

**INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
DALAM PENGUATAN KARAKTER DEMOKRATIS
SISWA KELAS X MA ROBITOTUL ISTIQAMAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MUHAMMAD NUH

NIM. 2020100159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL BELAJAR
PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
DALAM PENGUATAN KARAKTER DEMOKRATIS
SISWA KELAS X MA ROBITOTUL ISTIQOMAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MUHAMMAD NUH
NIM 2020100159**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
DALAM PENGUATAN KARAKTER DEMOKRATIS
SISWA KELAS X MA ROBITOTUL ISTIQAMAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MUHAMMAD NUH

NIM. 2020100159

PEMBIMBING I


Ae
08/10/24

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 197306172000032013

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197007031996032001

nee
30 Sep 20

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Muhammad Nuh**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

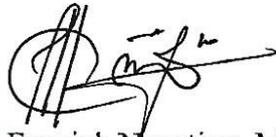
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Muhammad Nuh yang berjudul **“Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Penguatan Karakter Demokratis Siswa Kelas X MA Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 197306172000032013

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197007031996032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nuh
NIM : 2020100159
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Penguatan Karakter Demokratis Siswa Kelas X MA Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 November 2024
Saya yang menyatakan,



Muhammad Nuh
NIM. 2020100159

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nuh
NIM : 2020100159
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Penguatan Karakter Demokratis Siswa Kelas X MA Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 November 2024
Pembuat Pernyataan




Muhammad Nuh
NIM. 2020100159



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Muhammad Nuh
NIM : 2020100159
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam Penguatan Karakter Demokratis Siswa Kelas X MA Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP.197309022008012006

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP.198811222023211017

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP.197309022008012006

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP.198811222023211017

Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 196106151991031004

Dr.Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 197007031996032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Desember 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80,75/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Penguatan Karakter Demokratis Siswa Kelas X MA Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas**

Nama : **Muhammad Nuh**

NIM : **2020100159**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, November 2024
Dekan


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Muhammad Nuh
NIM : 2020100159
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Penguatan Karakter Demokratis Siswa Kelas X MA Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena dalam pelaksanaan kegiatan di luar jam pelajaran. Padatnya jadwal pelajaran membuat siswa dan guru kesulitan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara optimal. Akibatnya, program-program seperti pramuka dan OSIS yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa menjadi kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin terhadap penguatan karakter demokratis dan kontribusi dari kegiatan P5 PPRA di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data dan teknik menjamin keabsahan data adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi P5 dan PPRA dalam penguatan karakter demokratis siswa kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas telah diterapkan. Beberapa hal yang menjadi kunci keberhasilan integrasi ini antara lain: (1) Pembinaan Nilai-nilai Fundamental, (2) Pengembangan keterampilan sosial, (3) Pembelajaran berbasis masalah, (4) Penguatan literasi, (5) Keterlibatan masyarakat. Kontribusi kegiatan P5 dan PPRA terhadap penguatan karakter demokratis siswa kelas X yaitu: (1) Membentuk karakter pemimpin, (2) Meningkatkan kepercayaan diri, (3) Membentuk sikap toleransi. Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat menguatkan karakter demokratis siswa kelas X MA Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas dengan menerapkan projek yaitu Pemilihan ketua OSIM.

Kata Kunci: Integrasi, Pelajar Pancasila, Pelajar Rahmatan Lil Alamin

ABSTRACT

Name : *Muhammad Nuh*
Reg Number : *2020100150*
Department : *Islamic Education*
Theses Title : *Integration of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students and Rahmatan Lil Alamin Students in Strengthening the Democratic Character of Class X MA Robitotul Istiqamah Students, Padang Lawas Regency*

This research is motivated by the phenomenon of implementing activities outside of class hours. The tight schedule of lessons makes it difficult for students and teachers to participate in extracurricular activities optimally. As a result, programs such as scouts and student councils that aim to develop students' character and skills become less effective. The purpose of this study is to describe the integration of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and Rahmatan Lil Alamin Students towards strengthening democratic character and the contribution of P5 PPRA activities at the Robitotul Istiqamah Education Foundation, Padang Lawas Regency. The methodology used is qualitative with descriptive method. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis management techniques and data validity assurance techniques are triangulation. The results showed that the integration of P5 and PPRA in strengthening the democratic character of class X students at the Robitotul Istiqamah Education Foundation, Padang Lawas Regency has been implemented. Some of the things that are key to the success of this integration include: (1) Fundamental Values Development, (2) Social skills development, (3) Problem-based learning, (4) Literacy strengthening, (5) Community involvement. The contribution of P5 and PPRA activities to strengthening the democratic character of class X students are: (1) Forming the character of a leader, (2) Increasing self-confidence, (3) Forming an attitude of tolerance.

Keywords: *Integration, Pancasila Students, Rahmatan Lil Alamin Students*

الخلاصة

الاسم	: محمد نوح
رقم القيد	: ٢٠٢٠١٠٠١٥٩
القسم	: دراسة التربية الإسلامية
العنوان	: دمج مشروع تعزيز صورة طلاب بانكاسيلا وطلاب رحمتان ليل العلمين في تعزيز الشخصية الديمقراطية لطلاب الصف العاشر العالية ربطات الاستقامة، بادانج لاواس ريجنسي

الدافع وراء هذا البحث هو ظاهرة تنفيذ الأنشطة خارج أوقات الحصص الدراسية. فالجدول الزمني الضيق للدروس يجعل من الصعب على الطلاب والمعلمين المشاركة في الأنشطة اللامنهجية على النحو الأمثل. ونتيجة لذلك، تصبح برامج مثل الكشافة والمجالس الطلابية التي تهدف إلى تطوير شخصية الطلاب ومهاراتهم أقل فعالية. الغرض من هذه الدراسة هو وصف التكامل بين مشروع تعزيز شخصية الطالب بانكاسيلا ومشروع رحمتان ليل الأمين للطلاب نحو تعزيز الشخصية الديمقراطية ومساهمة أنشطة مشروع تعزيز ملف الطالب البانكاسيلا وملف الطالب رحمان ليل الأمين في مؤسسة روبيتوتول استقامة التعليمية، محافظة بادانج لاواس. المنهجية المستخدمة هي المنهجية النوعية مع المنهج الوصفي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات إدارة تحليل البيانات وتقنيات ضمان صحة البيانات هي التثليث. أظهرت النتائج أنه تم تنفيذ دمج مشروع تعزيز ملف الطالب البانكاسيلا وملف الطالب رحمان ليل الأمين في تعزيز الطابع الديمقراطي لطلاب الصف العاشر في مؤسسة روبيتوتول استقامة التعليمية في محافظة بادانج لاواس. وتشمل بعض الأمور الأساسية لنجاح هذا الدمج ما يلي: (١) تنمية القيم الأساسية، (٢) تنمية المهارات الاجتماعية، (٣) التعلم القائم على حل المشكلات، (٤) تعزيز محو الأمية، (٥) المشاركة المجتمعية. إن مساهمة أنشطة مشروع تعزيز ملف الطالب البانكاسيلا وملف الطالب رحمان ليل الأمين في تعزيز الشخصية الديمقراطية لطلاب الصف العاشر هي (١) تكوين الشخصية القيادية، (٢) زيادة الثقة بالنفس، (٣) تكوين موقف التسامح.

الكلمات الرئيسية: الاندماج، طلاب بانكاسيلا، طلاب رحمتان ليل الأمي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Syukur *Alhamdulillah*, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Penguatan Karakter Demokratis Siswa Kelas X MA Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.Ag. Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

8. Bapak H. Nagari Siregar, S.Ag. selaku Pimpinan Yayasan MAS Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas yang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian di Yayasan MAS Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas.
9. Teristimewa kepada Ayahanda (Suhandi) dan ibunda tercinta (Nurhayati Manullang) yang telah bersusah-payah mengasuh dan mendidik penulis sehingga menjadi manusia yang berguna serta dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi dan dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini, serta tidak bosan untuk selalu memberikan nasihat, arahan serta motivasi yang baik terhadap penulis, bahkan telah banyak mengorbankan harta dan tenaga kepada penulis serta doa yang selalu dilangitkan untuk kesuksesan dan keberkahan bagi setiap langkah penulis selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
10. Kepada adik-adik tercinta Hotimah, Sahrin Hajji, Ayu Aulia dan Zaky Mirza yang senantiasa selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis baik dalam masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya (Gustina Tambunan). Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, walau jauh tapi sedia meluangkan waktu kepada penulis. Telah bersedia menjadi pendamping dalam segala hal, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, serta memberi apresiasi dan semangat pantang menyerah dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh masyarakat desa Dolok Godang, terkhusus (Tarisno Siregar, Berkat jaya, Ahir Lubis, Amir Husein, Nada Rangkuti, Ucok Saputra, Aswin Batubara, Yeni Azhari, Naim Juanda dan Sriwahyuni) yang telah memberikan arahan, dorongan dan motivasi serta berkenan memberikan peluang bagi penulis untuk mengumpulkan pundi-pundi rupiah dalam memenuhi kebutuhan selama penulisan skripsi ini, bahkan selama penulis

mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

13. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2020 terkhusus (Anwar Ritonga, Wahyudi Hasibuan, Asriansyah Harahap, Yusril Pahlevi, Laurya Harahap, Dini Eriza, Arif Rahman Hazairin Pohan, Muhammad Soleh Siregar, Rizki Irham, dan Muhammad Rizki) yang telah memberikan motivasi serta berkontribusi dalam memberikan informasi kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, November 2024

Muhammad Nuh
NIM. 2020100159

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	śā	Ś	es (dengan titik diatasnya)
ج	jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge

ف	fā`	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En
و	wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ.....إ.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئ.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa

dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keragaman pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajaran dan pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	15
a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	15
b. Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila.....	16
2. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	33
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	47
B. Temuan Khusus.....	51
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Sarana Sekolah MAS Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.2 : Prasarana Sekolah MAS Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.3 : Keadaan Tenaga Pendidik MAS Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembangan kurikulum.¹ Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.²

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan di pelajari dan dilalui oleh peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.³

Pada Februari 2022 Kemendikbud Ristek resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka juga merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 16.

² Sarina, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hlm. 1.

³ Mara Samin Lubis, *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/Sederajat* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 16.

dimilikinya. Kurikulum ini menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.⁴

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang selanjutnya disebut Profil Pelajar merupakan program yang dirancang oleh pemerintah untuk membentuk siswa yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Nilai-nilai Pancasila dapat ditemukan dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 163

وَالْهُكُمُ إِلَهٌ وَحْدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”⁵

Beberapa komponen sikap di atas kemudian akan di implementasikan oleh setiap instansi pendidikan di seluruh penjuru Nusantara, mulai dari jenjang RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA/MAK. Pelaksanaannya berupa penerapan kegiatan-kegiatan yang dikenal dengan istilah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA). Untuk penerapan kegiatan P5 PPRA ini, pemerintah menyiapkan beberapa tema, yaitu:

⁴ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 6.

⁵ Q.S. al-Baqarah [2]: 163.

1. Hidup Berkelanjutan	Contoh kontekstualisasi tema: - Pemanfaatan sampah organik di Madrasah - Hutan dan paru-paru dunia
2. Kearifan Lokal	Contoh kontekstualisasi tema: - Sistem masyarakat adat di tengah modernisasi
3. Bhinneka Tunggal Ika	Contoh kontekstualisasi tema: - Isu-isu keberagaman di lingkungan sekitar.
4. Bangunlah Jiwa dan Raga	Contoh kontekstualisasi tema: - Bullying media sosial.
5. Pesta Demokrasi	Contoh kontekstualisasi tema: - Pilkada dan proses demokrasi di desa. - Pemilihan ketua Osis.

Selanjutnya, madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pelajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, dalam satu tahun ajaran peserta didik melakukan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan ketentuan tema sebagai berikut:

Jenjang	Ketentuan Jumlah Tema
RA	1-2 Projek Profil dengan tema berbeda
MI	2-3 Projek Profil dengan tema berbeda

MTs	3-4 Projek Profil dengan tema berbeda
MA kelas X	3-4 Projek Profil dengan tema berbeda
MA kelas XI dan XII	2-3 Projek Profil dengan tema berbeda

Kurikulum yang diterapkan di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar yaitu salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi. Sebelum satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, mereka harus memahami terlebih dahulu konsep dalam kurikulum tersebut. Adapun konsep Kurikulum Merdeka Belajar sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan *soft skill* serta karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini
2. Peserta didik belajar bukan hanya sekedar menghafal materi, melainkan juga membuat suatu proyek dengan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*).
3. Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Jika pada kurikulum 2013 umumnya hanya berfokus pada *intrakuler* (tatap muka), sementara pembelajaran Kurikulum Merdeka menggunakan paduan pembelajaran *intrakurikuler* (70-80% dari JP) dan *kokurikuler* (29-30% JP) melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁶

⁶ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka* (Penerbit Lindan Bestari, 2022), hlm. 6-7.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas bahwasanya di yayasan tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, di yayasan tersebut tidak semua menerapkan Kurikulum Merdeka melainkan hanya pada Kelas X. Implementasi Kurikulum Merdeka di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah memfasilitasi berbagai kegiatan diantaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Misalnya, kegiatan kepramukaan. Setiap siswa wajib mengikuti latihan kepramukaan diluar jam pelajaran setiap hari Sabtu, kemudian mengadakan perkemahan pelantikan Bantara dan pemilihan Pradana-Pradani. Selain itu, di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah juga menerapkan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Kegiatan-kegiatan tersebut memang sudah ada sebelumnya. Namun, belum terlalu diperhatikan oleh pihak yayasan. Setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah, kegiatan-kegiatan itu kemudian lebih diperhatikan oleh guru dan pihak yayasan. Karena, menjadi salah satu kegiatan yang diterapkan sebagai bentuk implementasi dari kegiatan P5 PPRA, dengan tema Suara Deokrasi. Dalam Profil Pelajar Pancasila, komponen sikap yang harus dicapai adalah:

1. Gotong royong
2. Bernalar kritis
3. Berkebhinnekaan global

Dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, komponen sikap yang harus dicapai adalah:

1. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwatanah*)
2. Lurus dan tegak (*I'tidal*)
3. Musyawarah (*Syura*)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Suherwin salah satu guru di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah, Beliau mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sangat bagus diterapkan, karena dapat membentuk karakter siswa berdemokrasi Pancasila, dimana didalamnya terdapat berbagai bentuk kegiatan yang mendukung ke arah demokrasi, seperti bermusyawarah antara sesama siswa, pemilihan ketua OSIS, adanya perbedaan antara ketua anggota sehingga membuat mereka terbiasa saling menghargai layaknya kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tatanan kehidupan sehari-hari.⁷

Namun, Bapak Suherwin menyebutkan bahwa masih ada beberapa masalah dalam penerapan kegiatan tersebut, diantaranya jam pelajaran yang terbatas dengan alokasi waktu yang terbatas, hal tersebut tentunya membuat penerapan dari kegiatan OSIS tersebut kurang efektif. Biasanya, semakin banyak waktu yang diberikan, maka akan semakin jauh pula jalannya kegiatan yang dijalankan. Misalnya, jika waktu yang diberikan kepada siswa untuk bermusyawarah sedikit, maka hasilnya juga akan sedikit dan bisa saja

⁷ Suherwin, Kepala Tata Usaha, *Wawancara* (Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas, 01 Mei 2024, Pukul 11.00).

kurang relevan. Namun, apabila diberikan waktu yang banyak atau cukup, besar kemungkinan akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Selain itu, masih banyak siswa-siswi yang merasa terbebani dari kegiatan-kegiatan tersebut. Hal itu disebabkan karena kebiasaan para orang tua yang terlalu mengharapkan anak-anak mereka untuk bekerja setelah pulang sekolah. Biasanya, siswa setelah pulang sekolah akan pergi ke sawah atau ke ladang untuk membantu orang tua. Tentunya banyak siswa dan orangtuanya yang merasa terbebani dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, khususnya kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan setelah pulang sekolah.

Selain itu, saat pelaksanaan kegiatan OSIS maupun Pramuka masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka menganggap kegiatan tersebut hanya sekedar kewajiban yang harus dipenuhi. Padahal, tanpa mereka sadari kegiatan tersebut sangat berperan penting dalam pembentukan karakter mereka, terlebih dalam membentuk karakter demokrasi Pancasila.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui integrasi P5 dalam penguatan karakter demokratis dengan mengangkat judul skripsi dengan judul **“INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM PENGUATAN KARAKTER DEMOKRATIS DI YAYASAN**

PENDIDIKAN ROBITOTUL ISTIQAMAH KABUPATEN PADANG LAWAS.”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini ke beberapa hal yaitu Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Penguatan Karakter Demokratis di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Integrasi

Istilah integrasi (*to integrate*) secara leksikal berarti “*Combine (something) so that it becomes fully a part of somethings else*”. Jika dimaknai sebagai kata benda, integrasi (*integration*) berarti “*mix or be together as one group*”. Jadi integrasi berarti menyatupadukan, menggabungkan, mempersatukan dua hal atau lebih menjadi satu. Integrasi berasal dari bahasa Inggris “*Integration*” yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan.⁸ Integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis masalah, pembinaan nilai-nilai fundamental, dan Pengembangan keterampilan sosial.

⁸ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam* (Ponorogo: Uwais Inspirasi, 2018), hlm. 149.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan Projek Penguatan Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan guna untuk mencapai indikator siswa memiliki sikap bergotong-royong, bernalar kritis, dan berkebhinnekaan global. Dalam profil pelajar terdapat beberapa komponen sikap yang harus dimiliki peserta didik, yaitu:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- b. Berkebhinnekaan global;
- c. Bergotong-royong;
- d. Mandiri;
- e. Bernalar kritis;
- f. Kreatif.

Projek Penguatan Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.⁹ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Projek penguatan profil pelajar Pancasila berupa kegiatan OSIS

⁹ Enjang Sarip Hidayat, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 4.

dan kepramukaan terhadap penguatan karakter siswa demokratis di yayasan pendidikan Robitotul Istiqamah .

3. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) merupakan bagian dari program Kementerian Agama RI untuk menguatkan karakter kebangsaan dan keagamaan peserta didik di Indonesia. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin juga merupakan kegiatan pembelajaran multidisiplin keilmuan kepada murid untuk menguatkan 10 nilai yang bersumber dari nilai moderasi beragama yaitu: (1) Berkeadaban (Ta'addub); (2) Keteladanan (Qudwah); (3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah); (4) Mengambil Jalan tengah (Tawassut); (5) Berimbang (Tawazun); (6) Lurus dan tegak (I'tidal); (7) Kesetaraan (Musawah) (8) Musyawarah (Syura); (9) Toleransi (Tasamuh); (10) Dinamis dan Inovatif (Tatawwur wa ibtikar).

Dalam implementasinya, PPRA dapat dilaksanakan dalam pembelajaran mengacu kurikulum melalui intra dan ekstrakurikuler, fleksibel materinya, wujudnya, waktunya, sinergitas dengan lembaga, dan masyarakat dalam mewujudkan pelajar yang berkarakter Rahmatan Lil Alamin.¹⁰ Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin terhadap penguatan karakter demokratis di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

¹⁰ H. Akhmad Zaeni, dkk, *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023), hlm. 43.

4. Penguatan

Pengertian penguatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kuat yang berarti proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan. Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya pendidikan di lingkup sekolah untuk menguatkan karakter para siswa melalui keselarasan oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan bantuan dan keterlibatan publik serta kerja sama dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹¹ Jadi, penguatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguatan karakter demokratis di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang lawas.

5. Karakter Demokratis

Menurut Wyne, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹² Karakter demokratis adalah karakter yang dibangun di atas dasar nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi merupakan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan demokratis.¹³ Dalam aspek pembelajaran, guru mencantumkan nilai karakter demokratis dalam silabus dan RPP, menggunakan metodologi yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai karakter, siswa diberi kesempatan menyajikan hasil pekerjaannya,

¹¹ Lif Taufik El Haque, *Penguatan Perlindungan Hukum Bagi Kesehatan Anak Sekolah Terhadap Pangan Jajanan Sehat Berkeadilan* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 22.

¹² Ermin Hidayat, dkk, *Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), hlm. 12.

¹³ Ki Sufriyoko, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 77.

dan evaluasi dilakukan dua arah. Dalam aspek budaya kelas guru menciptakan iklim kelas yang mencerminkan karakter demokratis. Karakter demokratis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membentuk karakter pemimpin, meningkatkan kepercayaan diri, membentuk sikap toleransi, dan meningkatkan rasa empati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin terhadap penguatan karakter demokratis siswa kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana kontribusi dari kegiatan P5 PPRA terhadap penguatan karakter demokratis siswa kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin terhadap penguatan karakter demokratis di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

2. Untuk mengetahui kontribusi dari kegiatan P5 PPRA terhadap penguatan karakter demokratis di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terjadinya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan guru, siswa, khususnya bagi penulis untuk mengetahui integrasi kegiatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam penguatan karakter demokratis di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, bisa menjadi rujukan bagi penulis selanjutnya dan bermanfaat bagi khalayak umum mengenai integrasi kegiatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam penguatan karakter demokratis.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama: Pendahuluan yang mencakup tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian yang pertama yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila dan bagian yang kedua membahas tentang Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Dan penelitian yang relevan.

Bab Ketiga: membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab Keempat: membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab Kelima adalah Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kemudian di akhiri dengan Daftar Pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik

memiliki kesempatan untuk mempelajari tema- tema atau isu penting seperti permasalahan sampah sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.¹⁴

b. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia:

a) Akhlak beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar

¹⁴ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 4-5.

Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

b) Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai

wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

c) Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang

eksklusif dan ekstrim, sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu.

d) Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar.

Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

e) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas

kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

a) Mengetahui dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya,

serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

b) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menyetarakan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.

d) Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional,

nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

3) Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan gotong royong terdapat dalam Q.S. Al-Maidah [5]: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".¹⁵

Menurut tafsir Maudhui ayat di atas menjelaskan bahwa kita diajarkan untuk bersosialisasi. Bersosialisasi yang dimaksud disini adalah saling tolong-menolong dalam perbuatan yang membawa manfaat bagi khalayak. Dengan demikian, Al-Qur'an menunjukkan bahwasanya umat Islam diajarkan bagaimana cara bersosialisasi atau beretika dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶

Elemen-elemen dari bergotong royong adalah sebagai berikut:

a) Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan

¹⁵ Q.S. al-Maidah [5]: 2.

¹⁶ Amiril Ahmad, *Tafsir Maudhui Sosial* (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2021), hlm. 123.

gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antarorang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.

b) Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

c) Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

4) Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan

maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.

b) Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi

atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

c) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam mengujicoba berbagai alternatif solusi. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.

6) Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain,

penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

- c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif. Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

Guru dan satuan pendidikan madrasah diharapkan agar mengembangkan secara kreatif tema-tema tersebut dan mengaitkannya dengan program pemerintah pada kementerian.

Tema tersebut antara lain:

- a) 25 (Dua Puluh Lima) pola hidup sehat dari Kemenkes RI.
- b) 11 (sebelas) nilai anti korupsi.
- c) Anti-kekerasan, Anti-Bulllying, anti-pelecehan seksual dan tema-tema ramah anak lainnya.
- d) Taat kepada aturan lalu lintas.
- e) Taat membayar pajak sebagai kewajiban beragama sekaligus kewajiban bernegara.
- f) Serta tema-tema lain terkait program pemerintah yang perlu diajarkan dan dibiasakan pada peserta didik di madrasah. Peserta didik perlu ditanamkan bahwa menaati aturan pemerintah adalah bagian dari menaati agama itu sendiri sepanjang tidak untuk bermaksiat kepada Allah SWT.

2. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Rahmatan lil Alamin adalah salah satu opsi merawat kebhinnekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. Sebagai negara yang berlandaskan falsafah Pancasila. Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari Rahmatan lil Alamin.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) merupakan bagian dari program Kementerian Agama RI untuk menguatkan karakter kebangsaan dan keagamaan peserta didik di Indonesia. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) merupakan kegiatan pembelajaran multidisiplin keilmuan kepada murid untuk menguatkan 10 nilai yang bersumber dari moderasi beragama, yaitu *muwatanah* (kewarganegaraan

dan kebangsaan), *qudwah* (keteladanan), *ta'addub* (berkeadaban), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tawassut* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berimbang), *musawah* (kesetaraan), *tasamuh* (toleransi), *tatawwur waibtikar* (dinamis dan inovatif), dan *syura* (musyawarah).

Komponen sikap dari PPRa yang ingin dicapai melalui proyek yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah adalah kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwatanah*), Lurus dan tegak (*I'tidal*) dan Musyawarah (*Syura*). Dalam kehidupan berdemokrasi, musyawarah merupakan hal yang sangat penting dan metode yang sangat akurat dalam menyelesaikan masalah dan mengambil kesimpulan dari berbagai perbedaan pendapat yang ada. Terbukti bahwa musyawarah tidak hanya berlaku dalam demokrasi, tetapi juga diperintahkan Allah SWT. dalam Al-Qur'an seperti dalam Q.S Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”¹⁷

Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Lubab Jilid 1* mengatakan bahwa ketika terdengar rencana kaum musyrik untuk menyerang kaum Muslim di Madinah, Nabi Saw mengumpulkan para

¹⁷ Q.S Ali Imran [3]: 159.

sahabat beliau untuk bermusyawarah bagaimana menghadapi musuh. Keputusan yang diambil adalah menghadapi mereka di luar kota Madinah (di Uhud). Ini kemudian dilaksanakan, walau Nabi Saw. bersama beberapa sahabat yang lain lebih memilih untuk menanti musuh di Madinah. Kekalahan yang diderita dalam perang tersebut boleh jadi menimbulkan kesan bahwa bermusyawarah tidak bermanfaat. Karena itu, Allah SWT., memberi bimbingan tentang musyawarah dan langkah pendahuluan yang harus diambil. Ayat 159 menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw berkat bimbingan Allah SWT., adalah seorang yang penuh rahmat dan karena itu, beliau selalu bersikap lemah lembut. Bersikap keras dan berlaku kasar, berperangai buruk dan tidak peka dapat mengundang antipati sehingga yang diajak bermusyawarah akan menghindari dan enggan berpartisipasi. Memang, bisa jadi ada di antara yang diajak bermusyawarah keliru atau menjengkelkan, namun demi suksesnya musyawarah, maka itu hendaknya dimaafkan dan dimohonkan pengampunan. Kemudian setelah memperoleh hasil musyawarah, maka tekad harus dibulatkan agar langkah realisasinya dapat ditempuh dengan mantap, lalu setelah usaha maksimal, maka semua yang terlibat dituntut untuk berserah diri kepada Allah SWT.¹⁸

Dalam implementasinya, PPRA dapat dilaksanakan dalam pembelajaran mengacu kurikulum melalui intra dan ekstrakurikuler, fleksibel materinya, wujudnya, waktunya, sinergitas dengan lembaga, dan

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab Jilid I* (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 144.

masyarakat dalam mewujudkan pelajar yang berkarakter Rahmatan Lil Alamin. Penguatan karakter dalam pendidikan anak memiliki peran penting, terutama dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Salah satu pendekatan yang efektif adalah memanfaatkan game dalam proses pembelajaran di SD/MI. *Game* tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat yang mampu mengembangkan nilai-nilai karakter yang kuat pada anak-anak. Dalam konteks ini, penerapan game yang mendukung nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin, seperti kerjasama, kejujuran, dan kepedulian sosial, sangatlah relevan. Melalui permainan kooperatif, anak-anak diajak untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, mengasah kerjasama, menghargai perbedaan, dan saling mendukung satu sama lain.¹⁹

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat dilakukan dalam tiga strategi sebagai berikut:

a. Berbentuk kokurikuler

Projek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Projek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dikemas dalam beberapa projek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk proyek.

¹⁹ Hamidulloh Ibda, dkk, *Media Game Digital SD/MI Berbasis Karakter P5 dan PPRA* (Desa Sitimulyo: Mata Kata Inspirasi, 2021), hlm. 128.

b. Terpadu/terintegrasi

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan pelibatan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberikan peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.

c. Ekstrakurikuler

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab projek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti didalam kegiatan Pramuka, OSIS/OSIM, PMR, dan lain sebagainya.

Dari ketiga strategi tersebut, guru dan madrasah dapat memilih sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya di madrasahnyanya. Budaya satuan pendidikan merupakan sebuah sistem orientasi bersama (norma-norma, nilai-nilai dan asumsi-asumsi dasar) yang dipegang oleh

anggota satuan pendidikan, yang akan menjaga kebersamaan unit dan memberikan identitas yang berbeda dari satuan pendidikan lain. Dengan bahasa lain budaya satuan pendidikan adalah suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga satuan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Previous Research*) tentang persoalan yang dikaji. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amala Diska Fuaddina, berjudul “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Tangkil 02”. (UIN SATU Tulungagung, Tahun 2023). Penelitian ini membahas tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Tangkil 02. Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa TK Al-Hidayah Tangkil 02 mengimplementasikan proyek penguatan profil peserta didik Pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini dengan menyesuaikan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah dengan menelaraskan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Pada pembentukan karakter peserta didik dalam

satuan pendidikan terdapat pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan diantaranya pembiasaan terprogram dan pembiasaan spontan.²⁰ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Penguatan Budaya Karakter Berkebangsaan di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Sapitri, berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung”, (UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2023). Penelitian ini membahas tentang Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung. Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan pendidikan, menentukan dimensi, tema, alokasi waktu, dan membuat buku panduan. Tahap pelaksanaan melibatkan persiapan sumber belajar, pengenalan proyek, identifikasi masalah, aksi nyata, dan pembagian. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama

²⁰ Amala Diska Fuaddina, “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Tangkil 02”, *Skripsi*, UIN SATU Tulungagung, 2023.

pembelajaran.²¹ Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Penguatan Budaya Karakter Berkebangsaan di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi, berjudul “Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Jogomertan”, (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2023). Penelitian ini membahas tentang Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di di SD Negeri 2 Jogomertan. Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa dalam kegiatan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas I SD Negeri 2 Jogomertan ada (1) Perencanaan projek dengan membuat tim koordinasi, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, menentukan dimensi, tema, alokasi waktu, menyusun modul projek, dan membuat strategi pelaporan kegiatan projek. (2) Pelaksanaan projek dimulai dengan tahap persiapan seperti koordinasi dengan Kepala Sekolah, rapat persiapan dengan rekan kawan sejawat, sosialisasi kegiatan dengan wali murid dan siswa, membuat instrument monitoring dan evaluasi, dan mempersiapkan alat dan bahan. (3) Tahap pelaksanaan mulai mengenal diri sendiri, menyusun kelompok, dan evaluasi projek di SD Negeri 2 Jogomertan dilakukan dengan cara menggunakan instrument

²¹ Desi Sapitri, “Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

monitoring keterlaksanaan program dan evaluasi pencapaian profil pelajar Pancasila.²² Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Penguatan Budaya Karakter Berkebangsaan di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa penelitian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Penguatan karakter Siswa Berdemokrasi Pancasila di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

²² Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi, "Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Jogomertan", UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Waktu penelitiannya, peneliti memulai penelitian ini dari bulan Juni 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah memiliki sifat *open minded*.²³

Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²⁴

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan juga menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek ataupun latar belakang penelitiannya.²⁵

Peneliti berusaha menggambarkan tentang Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Penguatan

²³ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian* (Buku Literasiologi, 2021), hlm. 35.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 18.

²⁵ Hilna Putria, dkk, "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-29 Pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 4, 2020, hlm. 864.

Karakter Siswa Berdemokrasi Pancasila di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ketua dan tim fasilitator, WKM bidang kesiswaan, Guru-guru penggerak IKM, panitia pemilihan ketua OSIS, bakal calon ketua OSIS.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder yaitu data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Sumber data skunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan siswa Kelas X.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²⁶ Observasi juga merupakan alat pengumpulan data yang

²⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁷

Dalam penelitian ini, yang diobservasi adalah proyek dari P5 PPRA berupa pemilihan ketua OSIS yang diharapkan akan mendapatkan gambaran tentang Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Penguatan Karakter Demokratis di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, setelah tempat diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa saja yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.²⁸ Dalam penelitian ini observasi ditujukan pada siswa kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

²⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 112.

Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.²⁹

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan ketua dan tim fasilitator, WKM bidang kesiswaan, Guru-guru penggerak IKM, panitia pemilihan ketua OSIS, bakal calon ketua OSIS, serta siswa-siswi yang memiliki pemahaman mengenai Demokrasi di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁰ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto dokumentasi pemilihan ketua OSIS maupun dokumen-dokumen berupa modul projek pemilihan ketua OSIS di Yayasan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen yang dibutuhkan untuk variabel penelitian.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data merupakan

²⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

³⁰ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian...*, hlm. 111.

hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Untuk menghindari kesalahan atau kesalahan data yang terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data kriteria derajat kepercayaan/*creadibility* dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.

Untuk melakukan analisis data penelitian kualitatif, ada banyak metode yang bisa digunakan. Menurut Miles & Huberman secara umum kegiatan analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

2. Penyajian Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.³¹

³¹ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2020), hlm. 108-109.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah merupakan satu-satunya madrasah yang masih berdiri dan aktif di Kecamatan Huristak, berdirinya Pondok Pesantren Robitotul Istiqamah diawali pada tahun 1995 karena situasi dan kondisi masyarakat banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya karena faktor biaya. Melihat dari kondisi tersebut, pendiri Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah membangun dan merintis pesantren tersebut untuk membantu masyarakat agar tetap bisa melanjutkan pendidikannya.³²

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas

Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah ditengah-tengah masyarakat desa pasar Huristak menuai berbagai kecaman dan tekanan dari masyarakat karena masyarakat menganggap akan menjadi masalah besar nantinya mengenai pengurus Madrasah Aliyah tersebut, tapi hal tersebut tidak dapat mempengaruhi hati dan pikiran pendiri Madrasah Aliyah tersebut dan tetap memperjuangkannya sampai mencapai puncak kemajuannya, dan berkat pertolongan dari Allah SWT. Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah sampai sekarang menjadi

³² Nagari Siregar, Pimpinan Yayasan MAS Robitotul Istiqamah, *Wawancara* (Ruang Guru, Senin, 22 Juli 2024. Pukul 09.30).

Madrasah Aliyah satu-satunya yang masih berdiri tegak di Kecamatan Huristak dan masyarakat sudah mengakui dan mendapat dukungan besar dari masyarakat desa pasar Huristak khususnya masyarakat Kecamatan Huristak.³³

3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.1

Sarana Sekolah MAS Robitotul Istiqomah

Kabupaten Padang Lawas

NO	Uraian	Jumlah
1.	Meja	168 buah
2.	Kursi	337 buah
3.	Papan Tulis	7 buah
4.	Lemari	5 buah
5.	Jam Dinding	7 buah

Sumber: Data Administrasi Sekolah MAS Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023/2024

Tabel 4.2

Prasarana Sekolah MAS Robitotul Istiqomah

Kabupaten Padang Lawas

NO	Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	7 kelas	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik

³³ Sumber Data yang diperoleh dari Buku Profil Sekolah MAS Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2022, hlm. 82.

3.	Ruang Guru	1 ruang	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
6.	Ruang UKS	1 ruang	Baik
7.	Toilet Guru	1 buah	Baik
8.	Toilet Siswa	4 buah	Baik
9.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1 ruang	Baik
10.	Masjid	1 buah	Baik
11.	Kantin	3 buah	Baik

Sumber: Data Administrasi Sekolah MAS Robitotul Istiqamah
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023/2024

4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas

a. Visi Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah

Adapun visi Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah yaitu menjadikan Pondok Pesantren Robitotul Istiqamah Huristak sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing di era globalisasi yang terus berubah.

b. Misi Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah

- 1) Mengutamakan guru yang professional.
- 2) Mengelola kurikulum berstandar nasional.
- 3) Membangun sarana prasarana belajar yang layak.
- 4) Meningkatkan disiplin guru dan siswa.
- 5) Mengutamakan pendidikan berbasis IMTAQ dan IMTEQ.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah yaitu mendidik santri berakhlak mulia.³⁴

5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Pendidik MAS Robitotul Istiqamah
Kabupaten Padang Lawas

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. Nagari Siregar, S.Ag.	Pimpinan Yayasan
2.	Suherwin, S.Pd.	Ketua Tata Usaha
3.	Ahmad Riadi Fansuri, S.Pd.	Kepala Madrasah
4.	Dermawati Harahap, S.Pd.	Bendahara
5.	Masrida Anni Siregar, S.Pd.	WKM kurikulum
6.	Suriaty Harahap	Penggerak IKM
7.	Rosmaini Harahap	Guru
8.	Iqbal Hadi Daulay	Pendamping Asrama Putra
9.	Siti Asrina Harahap	Pendamping Asrama Putri
10.	Abidah Harahap, M.Pd.	Guru Qur'an Hadits
11.	Abidarda Siregar, S.Pd.	Guru Bahasa Arab
12.	Anas Ruzeit Harahap, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
13.	Asni Maruba Harahap, S.Pd.	Guru PKN

³⁴ Dokumentasi Sekolah MAS Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas.

14.	Eva Remayanti Harahap, S.Pd.	Guru SKI
15.	Mewa Sari Harahap, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
16.	Miftahul Jannah Daulay, S.Si.	Guru Fisika
17.	Mirna Hartati, S.Pd.	Guru Bahasa Arab
18.	Muslimin Harahap, Se.I., S.Pd.	Guru Fikih
19.	Nur Hasanah Lubis, S.Pd.	Guru Matematika
20.	Nurasiah Harahap, S.Pd.	Guru Sosiologi
21.	Siti Nurlela Zubaedah, S.Pd.	Guru Akidah Akhlak
22.	Nursahada Siregar, S.Pd.	Guru Kimia

Sumber data: Dokumen Sekolah MAS Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas Tahun 2024.

B. Temuan Khusus

1. Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Terhadap Penguatan Karakter Demokratis Siswa Kelas X

Integrasi adalah proses menyatukan berbagai unsur atau komponen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh dan berfungsi secara harmonis. Dalam konteks yang lebih luas, integrasi dapat merujuk pada penyatuan berbagai kelompok sosial, budaya, atau bahkan sistem yang berbeda menjadi satu kesatuan yang lebih besar. Yang diintegrasikan adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui P5, siswa diajak untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar. Sedangkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan kegiatan pembelajaran multidisiplin keilmuan kepada murid untuk menguatkan 10 nilai yang bersumber dari moderasi beragama, yaitu *muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan), *qudwah* (keteladanan), *ta'addub* (berkeadaban), *tasamuh* (toleransi).

Tema yang dipilih adalah suara demokrasi. Untuk membentuk karakter demokratis tersebut, pihak yayasan menerapkan beberapa proyek, yaitu perancangan visi dan misi calon ketua OSIM dan pemilihan ketua OSIM.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan “Suara Demokrasi” yang diusung oleh pihak yayasan telah berhasil menciptakan atmosfer yang kondusif bagi tumbuhnya karakter demokratis pada siswa. Dari beberapa proyek yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, terbukti dari antusiasme yang tinggi dalam perancangan visi dan misi calon ketua OSIM, di mana setiap calon mampu menyuarakan ide-ide inovatif untuk memajukan organisasi siswa. Proses pemilihan yang demokratis juga berjalan lancar, dengan seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan suara. Melalui

kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang mekanisme pemilihan pemimpin, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi dan berorganisasi. Melalui tema dan proyek tersebut, siswa juga mampu belajar secara aktif, kreatif dan kolaboratif sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar.³⁵

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Masrida Anni Siregar, S.Pd. selaku koordinator P5 PPRA, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, yang membuat siswa antusias adalah karena mereka merasa memiliki suara dalam menentukan arah organisasi siswa. Mereka merasa terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Program ini sangat efektif dalam membentuk karakter demokratis siswa. Mereka belajar tentang pentingnya berpartisipasi, menghargai perbedaan pendapat, dan menerima keputusan bersama. Selain itu, mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.³⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program “Suara Demokrasi” yang diinisiasi oleh yayasan telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya karakter demokratis pada siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa yang tinggi dalam berpartisipasi aktif dalam proses pemilihan ketua OSIM, mulai dari tahap perancangan visi dan misi hingga pelaksanaan pemungutan suara.

³⁵ Observasi peneliti tentang Integrasi P5 dan PPRA di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas, tanggal 17 Juli 2024, Pukul 10.30.

³⁶ Masrida Anni Siregar, Koordinator P5 PPRA, *Wawancara* (Ruang Guru, Sabtu, 27 Juli 2024. Pukul 10.30).

Mengembangkan karakter demokratis peserta didik merupakan sarana untuk membangun tradisi demokrasi di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat menerapkan sikap, pandangan, dan perilaku demokratis di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di tempat kerja. Adapun indikator karakter demokratis yang harus dimiliki peserta didik dalam pergaulan sehari-hari dapat diuraikan di bawah ini:

- a. Berpikir positif dalam setiap pergaulan dengan teman sejawat.
- b. Menunjukkan sikap hormat dan menghargai setiap perbedaan pendapat.
- c. Tidak memonopoli setiap kesempatan berbicara dan mengeluarkan pendapat.
- d. Menyimak dan mendengarkan setiap pandangan walaupun berbeda dengan persepsi pribadi.
- e. Meminimalisasi terjadinya interupsi dan tidak memotong pembicaraan kecuali dengan cara yang santun.
- f. Menghindari perlakuan yang bernada pelecehan dan merendahkan termasuk kepada peserta didik lain yang memiliki cacat fisik dan mental.³⁷

Untuk mencapai indikator-indikator tersebut, pihak yayasan pendidikan Robitotul Istiqomah mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan menerapkan beberapa proyek:

³⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 101-102.

a. Perancangan Visi dan Misi Calon Ketua OSIM

Visi dan misi yang baik akan menjadi pedoman bagi OSIS dalam menjalankan program-program kerjanya. Selain itu, visi dan misi yang jelas juga akan memudahkan OSIS dalam mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik itu siswa, guru, orang tua, maupun pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap perancangan visi dan misi calon ketua OSIM, dapat disimpulkan bahwa para calon memiliki pemahaman yang baik mengenai peran seorang pemimpin. Mereka mampu menyusun visi dan misi yang relevan dengan kebutuhan siswa, inovatif, dan selaras dengan nilai-nilai sekolah. Selain itu, calon ketua OSIM juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam merancang strategi untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemilihan ketua OSIM telah berjalan dengan baik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih pemimpin yang berkualitas.³⁸

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Andi Harmain Siregar, selaku siswa kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

Menurutku, proses perancangan visi dan misi yang dilakukan para calon ketua OSIM cukup menarik. Beberapa dari mereka mengadakan diskusi terbuka di kelas, jadi kita bisa langsung menyampaikan pendapat. Tapi, ada juga yang lebih individual dalam merancang visinya. Kalau aku

³⁸ Observasi peneliti tentang Integrasi P5 dan PPRA di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas, tanggal 17 Juli 2024, Pukul 10.30.

pribadi, lebih suka yang melibatkan siswa secara langsung karena kita bisa merasa lebih punya andil dalam menentukan arah organisasi kita.³⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Putri Ramadhani Harahap, selaku Siswa kelas X, beliau mengatakan bahwa:

Visi dan misi yang diajukan oleh para calon ketua OSIM cukup beragam. Ada yang fokus pada peningkatan prestasi akademik, ada juga yang lebih ke pengembangan minat dan bakat siswa. Aku rasa, visi dan misi yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini itu penting. Misalnya, banyak teman-teman yang mengeluhkan kurangnya fasilitas olahraga, jadi ada calon yang mengusulkan untuk memperbanyak kegiatan olahraga. Itu menurutku ide yang bagus dan realistis.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa proses perancangan visi dan misi calon ketua OSIM telah berjalan dengan baik. Para calon telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang peran seorang pemimpin dan mampu menyusun visi dan misi yang relevan dengan kebutuhan siswa serta sejalan dengan nilai-nilai sekolah.

b. Pemilihan ketua OSIM

Berdasarkan observasi, para calon ketua OSIM menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti rangkaian pemilihan. Mereka aktif dalam menyampaikan visi dan misi, serta berinteraksi dengan para siswa. Calon nomor satu, Ahmad Fanani Reja Hasibuan, tampak

³⁹ Andi Harmain Siregar, Siswa Kelas XI, *Wawancara* (Masjid, Sabtu, 26 Juli 2024. Pukul 08.30).

⁴⁰ Putri Ramdhani Harahap, Siswa Kelas X, *Wawancara* (Masjid, Jum'at, 26 Juli 2024. Pukul 09.00).

lebih menonjol dengan gagasannya yang inovatif terkait peningkatan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, calon nomor dua, Lailatun Nisa Siregar, lebih fokus pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Keduanya memiliki kelebihan masing-masing, sehingga memberikan pilihan yang menarik bagi para pemilih.⁴¹

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ahmad Fanani Reja Hasibuan, selaku calon ketua OSIM, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai calon ketua OSIM, saya merasa sangat tertantang dan bersemangat mengikuti proses pemilihan ini. Saya melihat OSIM sebagai wadah untuk menyalurkan ide-ide kreatif dan memberikan kontribusi positif bagi sekolah. Visi saya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, dimana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Selain itu, saya juga ingin meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal.⁴²

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Lailatun Nisa Siregar, selaku calon ketua OSIM, beliau mengatakan bahwa:

Saya sangat bersemangat untuk menjadi ketua OSIM. Visi saya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, kreatif, dan produktif. Saya ingin melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan OSIM, memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri, dan tentunya mewujudkan program-program yang bermanfaat bagi seluruh warga sekolah. Jika terpilih, saya akan fokus pada peningkatan kualitas

⁴¹ Observasi peneliti tentang pemilihan ketua OSIM di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas, tanggal 20 Juli 2024, Pukul 10.00.

⁴² Ahmad Fanani Reja Hasibuan, Calon Ketua OSIM Yayasan Pendidikan Rabitotul Istiqamah, *Wawancara* (Masjid, Jum'at, 26 Juli 2024. Pukul 11.30).

kegiatan ekstrakurikuler, memperkuat hubungan antar siswa, dan meningkatkan peran OSIS sebagai wadah aspirasi siswa. Alasan saya maju sebagai calon ketua OSIM adalah karena saya ingin memberikan kontribusi yang lebih besar bagi sekolah. Saya melihat banyak potensi yang belum tergarap di OSIM, dan saya yakin dengan kerja sama seluruh anggota, kita bisa menciptakan perubahan yang positif. Saya siap bekerja keras dan belajar dari pengalaman untuk menjadi pemimpin yang baik bagi OSIM.⁴³

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Muhammad Ilyas Batubara, selaku panitia pemilihan ketua OSIM, beliau mengatakan bahwa:

Proses pemilihan ketua OSIM tahun ini berjalan dengan lancar dan demokratis. Kami telah melakukan berbagai persiapan, mulai dari sosialisasi kepada seluruh siswa, pendaftaran calon, hingga pelaksanaan pemungutan suara. Kami juga melibatkan seluruh siswa dalam proses penghitungan suara untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Tujuan utama kami adalah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi di sekolah. Kami berharap pemilihan ini dapat menghasilkan ketua OSIM yang mampu mewakili aspirasi seluruh siswa dan membawa OSIM ke arah yang lebih baik. Selain itu, kami juga ingin menanamkan nilai-nilai demokrasi dan kepemimpinan kepada seluruh siswa.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemilihan ketua OSIM kali ini merupakan langkah positif dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik. Baik calon maupun panitia pemilihan telah menunjukkan dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap proses demokrasi di sekolah.

⁴³ Lailatun Nisa Siregar, Calon Ketua OSIM Yayasan Pendidikan Rabitotul Istiqamah, *Wawancara* (Masjid, Jum'at, 26 Juli 2024. Pukul 12.00).

⁴⁴ Muhammad Ilyas Batubara, Panitia Pemilihan Ketua OSIM Yayasan Pendidikan Rabitotul Istiqamah, *Wawancara* (Ruang OSIS, Sabtu, 27 Juli 2024. Pukul 13.30).

2. Kontribusi dari Kegiatan P5 PPRA Terhadap Penguatan Karakter Demokratis Siswa Kelas X 6 Orang

Kegiatan P5 dan PPRA dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penguatan karakter demokratis siswa.

a. Membentuk karakter pemimpin

Melalui kegiatan kepemimpinan dalam proyek, siswa dilatih untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan menginspirasi orang lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap para guru, terlihat adanya komitmen yang kuat untuk membentuk karakter kepemimpinan pada siswa. Guru-guru telah menerapkan berbagai strategi, seperti memberikan tugas kepemimpinan dalam proyek kelompok, melibatkan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler, dan mencontohkan perilaku kepemimpinan yang baik dalam keseharian. Namun, beberapa tantangan muncul dalam upaya ini. Kurangnya waktu yang cukup untuk memberikan bimbingan individual, keterbatasan sumber daya untuk mengadakan kegiatan kepemimpinan yang lebih beragam, serta perbedaan karakteristik siswa menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa kurikulum yang padat

seringkali menyulitkan mereka untuk mengintegrasikan pembelajaran karakter kepemimpinan secara lebih mendalam.⁴⁵

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Masrida Anni Siregar, S.Pd. selaku koordinator P5 PPRA, beliau mengatakan bahwa:

Saya sangat meyakini pentingnya membentuk karakter pemimpin sejak dini. Pemimpin yang baik tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kemampuan untuk menginspirasi orang lain. Dalam upaya membentuk karakter pemimpin di kelas saya, saya mencoba memberikan berbagai kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Misalnya, saya sering memberikan tugas kelompok yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan mengambil keputusan bersama. Selain itu, saya juga melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan kepemimpinan, seperti menjadi panitia acara sekolah.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya yang signifikan dari para pendidik untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa. Komitmen ini tercermin dalam berbagai inisiatif yang telah dilakukan, seperti pemberian tugas kepemimpinan, keterlibatan dalam organisasi ekstrakurikuler, dan pemberian contoh langsung dari guru.

b. Meningkatkan kepercayaan diri

Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.

⁴⁵ Observasi peneliti tentang Kontribusi P5 dan PPRA di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas, tanggal 17 Juli 2024, Pukul 10.30.

⁴⁶ Masrida Anni Siregar, Koordinator P5 PPRA, *Wawancara* (Ruang Guru, Sabtu, 27 Juli 2024. Pukul 11.00).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Guru telah menunjukkan upaya yang baik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru sering memberikan pujian dan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Selain itu, Guru juga menciptakan suasana kelas yang positif dan inklusif, di mana semua siswa merasa diterima. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Misalnya, guru dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa yang cenderung pendiam untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, variasi aktivitas pembelajaran dapat ditingkatkan untuk menjaga minat siswa.⁴⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Suriaty Harahap, S.Pd., selaku Tim guru P5 PPRA, beliau mengatakan bahwa:

Saya percaya bahwa lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Untuk itu, saya berusaha menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Saya juga memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, saya selalu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk terus berusaha.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya yang signifikan dari guru dalam meningkatkan

⁴⁷ Observasi peneliti tentang Kontribusi P5 dan PPRA di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas, tanggal 17 Juli 2024, Pukul 11.00.

⁴⁸ Suriaty Harahap, Penggerak IKM, *Wawancara* (Ruang Guru, Senin, 22 Juli 2024, Pukul 12.30).

kepercayaan diri siswa. Guru telah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan dukungan yang cukup bagi siswa untuk merasa dihargai dan termotivasi. Hal ini tercermin dari beberapa praktik baik seperti pemberian pujian, umpan balik konstruktif, dan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c. Membentuk sikap toleransi

Melalui interaksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Guru telah menunjukkan upaya yang baik dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa. Guru selalu memberikan perlakuan yang adil kepada semua siswa dan menciptakan suasana kelas yang inklusif. Materi pelajaran yang disampaikan juga mencakup berbagai perspektif budaya, sehingga siswa dapat belajar menghargai perbedaan.⁴⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nur Asiah Harahap, S.Pd., selaku Tim guru P5 PPRA, beliau mengatakan bahwa:

Saya berusaha menciptakan lingkungan kelas yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Saya sering memulai diskusi tentang keberagaman dan pentingnya saling menghormati. Selain itu, saya juga menggunakan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan bagaimana perbedaan dapat memperkaya kehidupan kita. Melalui proyek-proyek

⁴⁹ Observasi peneliti tentang Kontribusi P5 dan PPRA di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas, tanggal 17 Juli 2024, Pukul 11.30.

kelompok yang beragam, siswa belajar untuk bekerja sama dan menghargai perspektif yang berbeda.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya yang signifikan dari guru dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa. Guru telah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, serta memberikan contoh yang baik dalam menghargai perbedaan. Hal ini tercermin dari beberapa praktik baik seperti pemberian perlakuan yang adil, penggunaan materi pelajaran yang beragam, dan fasilitasi kegiatan kolaborasi.

d. Meningkatkan rasa empati

Proyek-proyek sosial yang dilakukan dalam P5 dan PPRA mendorong siswa untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, proyek-proyek sosial dalam P5 dan PPRA berkontribusi besar dan menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan rasa empati siswa. Melalui kegiatan seperti kegiatan mengunjungi panti asuhan, membersihkan sungai, siswa tidak hanya belajar tentang permasalahan sosial yang ada, tetapi juga secara langsung terlibat dalam upaya untuk mencari solusi. Antusiasme dan kepedulian siswa terhadap proyek-proyek ini sangat terlihat, seperti perilaku siswa, misalnya: aktif berdiskusi, berinisiatif mengumpulkan donasi. Hal ini menunjukkan bahwa proyek-proyek

⁵⁰ Nur Asiah Harahap, Penggerak IKM, *Wawancara* (Ruang Guru, Selasa, 23 Juli 2024. Pukul 09.30).

sosial telah berhasil menumbuhkan rasa empati dan mendorong siswa untuk berkontribusi bagi masyarakat.⁵¹

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Masrida Anni Siregar, S.Pd. selaku koordinator P5 PPRA, beliau mengatakan bahwa:

Proyek-proyek sosial ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Selain menumbuhkan rasa empati, proyek-proyek ini juga membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan kreativitas. Selain itu, proyek-proyek ini juga menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, proyek-proyek sosial ini membantu siswa tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proyek-proyek sosial dalam P5 dan PPRA telah menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan rasa empati dan mengembangkan karakter siswa secara holistik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa secara keseluruhan terkait dengan integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin terhadap penguatan karakter demokratis siswa kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas sudah terlaksana dengan baik. Kontribusi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) terhadap penguatan

⁵¹ Observasi peneliti tentang Kontribusi P5 dan PPRA di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas, tanggal 17 Juli 2024, Pukul 11.30.

⁵² Masrida Anni Siregar, Koordinator P5 PPRA, *Wawancara* (Ruang Guru, Sabtu, 27 Juli 2024. Pukul 11.30).

karakter demokratis siswa kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa, pengembangan keterampilan sosial, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

Implementasi P5 dan PPRA telah berhasil menguatkan nilai-nilai demokratis pada siswa. Melalui berbagai proyek yang melibatkan siswa secara aktif, mereka dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dalam tim, dan mengambil keputusan secara musyawarah mufakat. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan persamaan hak telah terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam bernegosiasi, menyelesaikan konflik secara damai, dan menghormati hak-hak orang lain.

Selain penguatan nilai-nilai demokratis, P5 dan PPRA juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan siswa. Siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek mereka. Keterampilan kolaborasi juga semakin terasah melalui kerja sama tim yang intensif. Hal ini menunjukkan bahwa P5 dan PPRA tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era global.

Keberhasilan pelaksanaan P5 dan PPRA di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah tidak terlepas dari peran aktif sekolah dan masyarakat. Sekolah telah menyediakan fasilitas dan dukungan yang diperlukan untuk

pelaksanaan proyek, sementara masyarakat turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat ini telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.
4. Tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan orang tua pada saat observasi.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Terhadap Penguatan Karakter Demokratis Siswa Kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Integrasi P5 dan PPRA dalam penguatan karakter demokratis siswa kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas telah berjalan dengan sangat baik. Beberapa hal yang menjadi kunci keberhasilan integrasi ini antara lain:
 - a. Pembinaan Nilai-nilai Fundamental yaitu P5 dan PPRA secara bersama-sama membina nilai-nilai fundamental seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan musyawarah yang merupakan dasar dari demokrasi.
 - b. Pengembangan keterampilan sosial maksudnya yaitu melalui berbagai proyek, siswa dilatih untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan berdemokrasi.
 - c. Pembelajaran berbasis masalah yaitu P5 dan PPRA mendorong siswa untuk mencari solusi atas masalah-masalah nyata yang dihadapi

masyarakat. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

- d. Penguatan literasi: Baik literasi baca tulis maupun literasi digital sangat penting dalam mendukung partisipasi siswa dalam demokrasi. P5 dan PPRA mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dan menyampaikan pendapat.
 - e. Keterlibatan masyarakat, yaitu keterlibatan masyarakat dalam proyek-proyek P5 dan PPRA memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan belajar menghargai perbedaan.
2. Kontribusi kegiatan P5 dan PPRA terhadap penguatan karakter demokratis siswa kelas X sangatlah besar. Beberapa kontribusi spesifik antara lain:
- a. Membentuk karakter pemimpin: Melalui kegiatan kepemimpinan dalam proyek, siswa dilatih untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan menginspirasi orang lain.
 - b. Meningkatkan kepercayaan diri: Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.
 - c. Membentuk sikap toleransi: Melalui interaksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

- d. Meningkatkan rasa empati: Proyek-proyek sosial yang dilakukan dalam P5 dan PPRA mendorong siswa untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

B. Saran

Setelah peneliti menjabarkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, maka sebagai saran-saran peneliti terhadap Sekolah, guru dan siswa serta orang tua murid Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh lembaga sekolah untuk selalu meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan teori dan meningkatkan kesiapan satuan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran projek. Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru untuk lebih memahami penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih berkolaborasi dan bekerja sama satu lain untuk meningkatkan proses pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru juga diharapkan untuk *uptodate* dalam mengembangkan metode pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tidak membeda-bedakan teman, karena setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi yang terkait dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila agar interpretasi hasil penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baruta, Yusuf. (2023). *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Lomok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Efendi, Rinja & Asih Ria Ningsih. (2020). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- El Haque, Lif Taufik. (2024). *Penguatan Perlindungan Hukum Bagi Kesehatan Anak Sekolah Terhadap Pangan Jajanan Sehat Berkeadilan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Faizah, Nadjematul. (2021). "Pengelolaan Siswa pada Sekolah Berbasis Agama Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.2 (1).
- Farhana, Ika. (2022). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka*. Penerbit Lindan Bestari.
- Fuaddina, Amala Diska. (2023). "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Tangkil 02", *Skripsi*, UIN SATU Tulungagung.
- Haryono, Cosmas Gatot. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: Tim CV Jejak.
- Hidayat, Ermin, dkk. (2024). *Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Hidayat, Enjang Sarip. (2021). *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hidayat, Enjang Sarip. (2023). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Ibda, Hamidulloh, dkk, (2021). *Media Game Digital SD/MI Berbasis Karakter P5 dan PPRA*. Desa Sitimulyo: Mata Kata Inspirasi.
- Lubis, Mara Samin. (2016). *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/Sederajat*. Medan: Perdana Publishing.
- Magdalena, dkk. (2021). *Metode Penelitian*. Buku Literasiologi.

- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid & Abu Ahmad. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pertiwi, Gatas Anugrah Bhakti. (2023). "Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Jogomertan", UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Putria, Hilna, dkk (2020). "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-29 Pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. 4 (4).
- Q.S. Al-Baqarah [2]: 163.
- Q.S. Al-Maidah [5]: 2.
- Q.S. Ali Imran [3]: 159.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sapitri, Desi. (2023). "Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: KENCANA.
- Shihab, M. Quraish. (2020). *Tafsir Al-Lubab Jilid1*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sufriyoko, Ki. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. (2018). *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi.

Zaeni, H. Akhmad, dkk, (2023). *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I:

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Terhadap Penguatan Karakter Demokratis Siswa Kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	Yang di Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi Suara Demokrasi dalam pemilihan ketua OSIM di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas	Berdasarkan hasil observasi terkait dengan “Suara Demokrasi” yang diusung oleh pihak yayasan telah berhasil menciptakan atmosfer yang kondusif bagi tumbuhnya karakter demokratis pada siswa. Terbukti dari antusiasme yang tinggi dalam perancangan visi dan misi calon ketua OSIM, di mana setiap calon mampu menyuarakan ide-ide inovatif untuk memajukan organisasi siswa. Proses pemilihan yang demokratis juga berjalan lancar, dengan seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan suara. Melalui kegiatan ini, siswa tidak

		hanya belajar tentang mekanisme pemilihan pemimpin, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi dan berorganisasi.
2.	Mengobservasi perancangan visi dan misi calon ketua OSIM di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas	Berdasarkan hasil observasi terhadap perancangan visi dan misi calon ketua OSIM, dapat disimpulkan bahwa para calon memiliki pemahaman yang baik mengenai peran seorang pemimpin. Mereka mampu menyusun visi dan misi yang relevan dengan kebutuhan siswa, inovatif, dan selaras dengan nilai-nilai sekolah. Selain itu, calon ketua OSIM juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam merancang strategi untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemilihan ketua OSIM telah berjalan dengan baik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih pemimpin yang berkualitas.
3.	Mengobservasi pemilihan ketua OSIM di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten	Berdasarkan observasi, para calon ketua OSIM menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti rangkaian pemilihan. Mereka aktif dalam

	Padang Lawas	menyampaikan visi dan misi, serta berinteraksi dengan para siswa. Calon nomor satu, Ahmad Fanani Reja Hasibuan, tampak lebih menonjol dengan gagasannya yang inovatif terkait peningkatan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, calon nomor dua, Lailatun Nisa Siregar, lebih fokus pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Keduanya memiliki kelebihan masing-masing, sehingga memberikan pilihan yang menarik bagi para pemilih.
4.	Mengobservasi tentang membentuk karakter pemimpin siswa di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.	Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap para guru, terlihat adanya komitmen yang kuat untuk membentuk karakter kepemimpinan pada siswa. Guru-guru telah menerapkan berbagai strategi, seperti memberikan tugas kepemimpinan dalam proyek kelompok, melibatkan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler, dan mencontohkan perilaku kepemimpinan yang baik dalam

		<p>keseharian. Namun, beberapa tantangan muncul dalam upaya ini. Kurangnya waktu yang cukup untuk memberikan bimbingan individual, keterbatasan sumber daya untuk mengadakan kegiatan kepemimpinan yang lebih beragam, serta perbedaan karakteristik siswa menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa kurikulum yang padat seringkali menyulitkan mereka untuk mengintegrasikan pembelajaran karakter kepemimpinan secara lebih mendalam.</p>
5.	<p>Mengobservasi tentang meningkatkan kepercayaan diri siswa di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.</p>	<p>Guru telah menunjukkan upaya yang baik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru sering memberikan pujian dan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Selain itu, Guru juga menciptakan suasana kelas yang positif dan inklusif, di mana semua siswa merasa diterima. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Misalnya, guru dapat memberikan lebih banyak</p>

		kesempatan kepada siswa yang cenderung pendiam untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, variasi aktivitas pembelajaran dapat ditingkatkan untuk menjaga minat siswa.
6.	Mengobservasi tentang membentuk sikap toleransi siswa di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.	Guru telah menunjukkan upaya yang baik dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa. Guru selalu memberikan perlakuan yang adil kepada semua siswa dan menciptakan suasana kelas yang inklusif. Materi pelajaran yang disampaikan juga mencakup berbagai perspektif budaya, sehingga siswa dapat belajar menghargai perbedaan.
7.	Mengobservasi tentang meningkatkan rasa empati siswa di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.	Proyek-proyek sosial dalam P5 dan PPRA telah menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan rasa empati siswa. Melalui kegiatan seperti kegiatan mengunjungi panti asuhan, membersihkan sungai, siswa tidak hanya belajar tentang permasalahan sosial yang ada, tetapi juga secara langsung terlibat dalam upaya untuk mencari solusi. Antusiasme dan kepedulian siswa terhadap

		<p>proyek-proyek ini sangat terlihat, seperti perilaku siswa, misalnya: aktif berdiskusi, berinisiatif mengumpulkan donasi. Hal ini menunjukkan bahwa proyek-proyek sosial telah berhasil menumbuhkan rasa empati dan mendorong siswa untuk berkontribusi bagi masyarakat.</p>
--	--	--

Lampiran II:

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Terhadap Penguatan Karakter Demokratis Siswa Kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.

Item pertanyaan:

A. Wawancara dengan Kepala Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas

NO	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Kapan Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah didirikan?	Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah didirikan pada tahun 1995 M.
2.	Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah?	Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah ditengah-tengah masyarakat desa pasar Huristak menuai Kecamatan dan tekanan dari masyarakat karena masyarakat menganggap akan menjadi masalah besar nantinya mengenai pengurus Madrasah Aliyah tersebut, tapi hal tersebut tidak dapat mempengaruhi hati dan pikiran pendiri Madrasah Aliyah tersebut dan tetap memperjuangkannya sampai mencapai

		<p>puncak kemajuannya, dan berkat pertolongan dari Allah SWT. Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah sampai sekarang menjadi Madrasah Aliyah satu-satunya yang masih berdiri tegak di Kecamatan Huristak dan masyarakat sudah mengakui dan mendapat dukungan besar dari masyarakat desa pasar Huristak khususnya masyarakat Kecamatan Huristak.</p>
3.	<p>Apa visi, misi dan tujuan Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah?</p>	<p>Visi Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah yaitu menjadikan Pondok Pesantren Robitotul Istiqamah Huristak sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing di era globalisasi yang terus berubah. Misi Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah</p> <ul style="list-style-type: none"> 6) Mengutamakan guru yang professional. 7) Mengelola kurikulum berstandar nasional. 8) Membangun sarana prasarana

		<p>belajar yang layak.</p> <p>9) Meningkatkan disiplin guru dan siswa.</p> <p>10) Mengutamakan pendidikan berbasis IMTAQ dan IMTEQ.</p> <p>Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqamah yaitu mendidik santri berakhlak mulia.</p>
4.	Bagaimana sarana dan prasarana Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah?	<p>Sarana sekolah MAS Robitotul Istiqamah ada 5 yaitu meja 168 buah, kursi 337 buah, Papan Tulis 7 buah, Lemari 5 buah, dan Jam Dinding 7 buah. Sedangkan prasarana MAS Robitotul Istiqamah ada 11 yaitu Ruang Kelas sebanyak 7 kelas, Ruang Kepala Madrasah 1 ruang, Ruang Guru 1 ruang, Ruang Perpustakaan 1 ruang, Ruang Tata Usaha 1 ruang, Ruang UKS 1 ruang, Toilet Guru 1 ruang, Toilet Siswa 4 buah, Ruang Bimbingan Konseling (BK) 4 buah, Masjid 1 buah, Kantin 4 buah.</p>
5.	Bagaimana cara guru dalam	Sejauh ini implementasi kurikulum

	menguatkan komponen sikap siswa kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas?	merdeka di yayasan pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang berjalan dengan baik sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
6.	Apa saja tema dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang dipilih oleh pihak sekolah?	Tema yang dipilih oleh pihak yayasan adalah pesta demokrasi. Tema yang dipilih oleh pihak yayasan adalah pesta demokrasi. Cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menentukan tema yang diterapkan adalah dengan mengadakan rapat antara kepala sekolah, Waka kesiswaan, guru-guru penggerak IKM, ketua dan tim fasilitator, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

B. Wawancara dengan guru-guru penggerak IKM

Nama-nama Guru Penggerak IKM	Daftar Pertanyaan	Jawaban
Masrida Anni Siregar, S.Pd.	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="603 528 968 1149">1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang membuat siswa begitu antusias dalam mengikuti proses pemilihan ketua OSIM tahun ini? Apakah ada faktor khusus yang mendorong partisipasi aktif mereka?<li data-bbox="603 1189 968 1957">2. Apa yang memotivasi Bapak/Ibu untuk sangat menekankan pembentukan karakter kepemimpinan sejak dini pada siswa? Apakah ada strategi yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="991 528 1390 1957">1. Menurut saya, yang membuat siswa antusias adalah karena mereka merasa memiliki suara dalam menentukan arah organisasi siswa. Mereka merasa terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Program ini sangat efektif dalam membentuk karakter demokratis siswa. Mereka belajar tentang pentingnya berpartisipasi, menghargai

	siswa di kelas?	<p>perbedaan pendapat, dan menerima keputusan bersama. Selain itu, mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.</p> <p>2. Saya sangat meyakini pentingnya membentuk karakter pemimpin sejak dini. Pemimpin yang baik tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kemampuan untuk menginspirasi orang lain. Dalam upaya membentuk karakter pemimpin di kelas saya, saya mencoba memberikan berbagai kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Misalnya, saya</p>
--	-----------------	--

		<p>sering memberikan tugas kelompok yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan mengambil keputusan bersama. Selain itu, saya juga melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan kepemimpinan, seperti menjadi panitia acara sekolah.</p>
<p>Suriaty Harahap, S.Pd.</p>	<p>1. Apa yang memotivasi Bapak/Ibu untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif dan positif? Apakah ada pengalaman pribadi atau penelitian yang menjadi landasan pemikiran Bapak/Ibu?</p> <p>2. Apa dampak dari implementasi</p>	<p>1. Saya percaya bahwa lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Untuk itu, saya berusaha menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Saya juga memberikan banyak</p>

	<p>kurikulum merdeka bagi siswa kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas?</p>	<p>kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, saya selalu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk terus berusaha.</p> <p>2. Pembelajaran yang diterapkan semakin meningkat. Setelah kurikulum merdeka di implementasikan, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga semakin di prioritaskan dalam pembentukan karakter siswa.</p>
Nur Asiah Harahap	1. Apa yang memotivasi Bapak/Ibu untuk	1. Saya berusaha menciptakan lingkungan

	<p>menciptakan suasana kelas yang inklusif dan beragam? Apakah ada pengalaman pribadi atau penelitian yang menjadi landasan pemikiran Bapak/Ibu? Dan strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk membuat setiap siswa merasa diterima dan dihargai di kelas?</p> <p>2. Bagaimana sistematika penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh pihak yayasan pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas?</p>	<p>kelas yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Saya sering memulai diskusi tentang keberagaman dan pentingnya saling menghormati. Selain itu, saya juga menggunakan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan bagaimana perbedaan dapat memperkaya kehidupan kita. Melalui proyek-proyek kelompok yang beragam, siswa belajar untuk bekerja sama dan menghargai perspektif yang berbeda.</p> <p>2. Sistem pembelajarannya seperti biasa. Siswa masuk kelas kemudian guru</p>
--	--	--

		<p>datang ke kelas untuk mengajar sesuai jadwal yang telah di tentukan oleh pihak madrasah. Sistem pembelajarannya tergantung sesuai dengan kondisi siswanya. Kelas 10 A biasanya lebih cenderung ke pembelajaran aktif seperti berdebat di ruangan. Maka dari itu, metode yang paling sering di gunakan guru adalah problem based learning (PBL).</p>
--	--	--

C. Wawancara dengan Ketua dan Tim Fasilitator

Nama-nama Ketua dan Tim Fasilitator	Daftar Pertanyaan	Jawaban
Anas Ruzeit Harahap	Bagaimana cara yang dilakukan pihak sekolah untuk memilih tema yang sesuai untuk diterapkan di yayasan pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas?	Cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menentukan tema yang diterapkan adalah dengan mengadakan rapat antara kepala sekolah, Waka kesiswaan, guru-guru penggerak IKM, ketua dan tim fasilitator, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.
Abidarda Siregar	Apa alasan yang mendasari pihak sekolah sehingga tertarik memilih tema tersebut untuk diintegrasikan dalam penguatan karakter demokratis siswa?	Alasannya yaitu: <ol style="list-style-type: none">1. Guru-guru penggerak IKM melihat bahwa siswa kelas 10 sangat tertarik dengan sistem demokrasi di Indonesia.2. Karakter demokratis merupakan salah satu

		<p>karakter yang disarankan oleh pemerintah untuk ditanamkan dalam diri peserta didik.</p> <p>3. Projeknya mudah dijangkau mengingat organisasi intra sekolah (OSIS) telah ada sebelumnya.</p>
<p>Muslimin Harahap</p>	<p>Apakah penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin tersebut memiliki kendala?</p>	<p>Ada, kendalanya seperti siswa yang masih kurang kesadaran akan pentingnya mendalami kegiatan atau projek yang telah dipilih oleh pihak sekolah. Dengan kelalaian tersebut mereka terkadang main-main dan kurang keseriusan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Selain itu, P5 PPRA adalah sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan di Madrasah ini. Untuk itu, sebagian guru masih ada yang kurang paham akan tugas dan</p>

		kewajibannya.
Siti Nurlela Zubaedah	Bagaimana kontribusi dari projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam menguatkan karakter siswa kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan tema yang telah dipilih?	Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin berkontribusi besar dalam menguatkan karakter demokratis siswa kelas X di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas. Dengan fokus pada komponen sikap, siswa diajak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai gotong royong bernalar kritis dan berkebhinnekaan global, seperti persatuan, kerja sama, dan keadilan. Sementara itu, pendekatan Pelajar Rahmatan Lil Alamin memperkaya pemahaman siswa akan kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah), bersikap lurus dan tegas,

		(I'tidal) dan musyawarah (Syura). Kombinasi ini tidak hanya memperkuat karakter pribadi siswa tetapi juga membentuk mereka sebagai agen perubahan positif dalam kepemimpinan bangsa yang akan datang.
--	--	--

D. Wawancara dengan Panitia Pemilihan Ketua OSIS

Nama Panitia Pemilihan Ketua OSIS	Daftar Pertanyaan	Jawaban
Muhammad Ilyas Batubara	<p>1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas?</p> <p>2. Bagaimana menurut anda proses pemilihan ketua OSIS tahun ini? Apakah berjalan lancar dan sesuai</p>	<p>1. Kegiatan Ekstrakurikuler di yayasan pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas yaitu kegiatan OSIS, Pramuka, Tahfiz Qur'an, Syahril Qur'an, kaligrafi, dan karate.</p> <p>2. Proses pemilihan ketua OSIS tahun ini berjalan</p>

	dengan harapanmu?	<p>dengan lancar dan demokratis. Kami telah melakukan berbagai persiapan, mulai dari sosialisasi kepada seluruh siswa, pendaftaran calon, hingga pelaksanaan pemungutan suara. Kami juga melibatkan seluruh siswa dalam proses penghitungan suara untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Tujuan utama kami adalah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi di sekolah. Kami berharap pemilihan ini dapat menghasilkan ketua OSIM yang mampu mewakili aspirasi seluruh siswa dan</p>
--	-------------------	---

		<p>membawa OSIM ke arah yang lebih baik. Selain itu, kami juga ingin menanamkan nilai-nilai demokrasi dan kepemimpinan kepada seluruh siswa.</p>
<p>Rizki Ramadhan Ritonga</p>	<p>Apakah yang anda rasakan ketika diberikan amanah menjadi panitia dalam acara pemilihan ketua OSIS di yayasan pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas?</p>	<p>Saya merasa bahwa saat ini saya sedang mengemban amanah dan memiliki tanggung jawab yang besar, yaitu melancarkan proses pemilihan ketua OSIS di madrasah ini. Saya sangat bangga dengan hal tersebut, karna dengan ini saya akan belajar mengelola dan merancang sesuatu untuk melancarkan perjalanan sesuatu, yaitu pemilihan ketua OSIS.</p>
<p>Nur Aisyah Pohan</p>	<p>Bagaimana cara yang anda lakukan dengan satu tim</p>	<p>Kami berkomunikasi dengan baik, bermusyawarah dalam</p>

	dalam melancarkan acara pemilihan ketua OSIS di yayasan pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas ini agar berjalan dengan baik?	merancang sebuah kerjasama yang baik serta berupaya menjaga kekompakan sesama tim. Dengan hal tersebut, kami yakin bahwa akan tercipta hasil kerjasama yang memuaskan.
--	--	--

E. Wawancara dengan calon ketua OSIS

Nama-nama Calon Ketua Osis	Daftar Pertanyaan	Jawaban
Lailatun Nisa Siregar	<p>1. Apa alasan anda tertarik untuk mencalonkan diri sebagai ketua OSIS di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas? Dan apakah visi misi anda untuk mencalonkan diri sebagai ketua OSIS?</p> <p>2. Apa yang akan anda lakukan jika anda terpilih sebagai</p>	<p>1. Saya sangat bersemangat untuk menjadi ketua OSIM. Visi saya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, kreatif, dan produktif. Saya ingin melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan OSIM, memberikan ruang bagi mereka untuk</p>

	<p>ketua OSIS di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas?</p> <p>3. Bagaimana cara yang anda lakukan agar pemilih tertarik untuk memilih anda?</p> <p>4. Bagaimana cara anda dalam menyelesaikan masalah dalam kepemimpinan anda nantinya?</p>	<p>mengembangkan potensi diri, dan tentunya mewujudkan program-program yang bermanfaat bagi seluruh warga sekolah. Jika terpilih, saya akan fokus pada peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, memperkuat hubungan antar siswa, dan meningkatkan peran OSIS sebagai wadah aspirasi siswa. Alasan saya maju sebagai calon ketua OSIM adalah karena saya ingin memberikan kontribusi yang lebih besar bagi sekolah. Saya melihat banyak potensi yang belum tergarap di OSIM, dan saya yakin dengan kerja sama seluruh</p>
--	--	--

		<p>anggota, kita bisa menciptakan perubahan yang positif. Saya siap bekerja keras dan belajar dari pengalaman untuk menjadi pemimpin yang baik bagi OSIM.</p> <p>2. Saya akan menjalankan tugas saya dengan baik sesuai dengan apa yang seharusnya saya lakukan.</p> <p>3. Saya akan mempromosikan visi dan misi saya terlebih dahulu. Setelah itu, saya akan bersikap sebaik mungkin dihadapan semua orang yang akan memilih saya.</p> <p>4. Saya akan bermusyawarah dengan anggota saya setiap permasalahan yang ada. Gunanya agar tercipta kerjasama sesama tim</p>
--	--	--

		yang baik.
Ahmad Fanani Reja Hasibuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi alasan anda untuk mencalonkan diri sebagai ketua OSIM? 2. Apa yang anda lakukan jika anda kalah dalam kontestasi tersebut? 3. Bagaimana kriteria yang seharusnya dimiliki pemimpin menurut anda? 	<p>1. Sebagai calon ketua OSIM, saya merasa sangat tertantang dan bersemangat mengikuti proses pemilihan ini. Saya melihat OSIM sebagai wadah untuk menyalurkan ide-ide kreatif dan memberikan kontribusi positif bagi sekolah. Visi saya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, dimana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Selain itu, saya juga ingin meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal.</p>

		<p>2. Saya akan menerimanya dengan baik hati dan berusaha mengoreksi diri sendiri apa yang menjadi kekurangan saya dari calon yang terpilih. Saya juga akan mengikuti proses kepemimpinan dari ketua OSIS terpilih di yayasan pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas ini.</p> <p>3. Kriterianya harus jujur, bertanggungjawab, rajin, ramah, baik dan rendah hati. Yang paling penting adalah pandai memilih jalan tangan dan mengambil keputusan dengan baik.</p>
--	--	---

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin Diperoleh	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.	✓	
2.	Letak geografis Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.		✗
3.	Visi dan Misi Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.	✓	
4.	Sejarah Implementasi Kurikulum Merdeka di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.	✓	
5.	Projek yang digunakan oleh Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas dalam menerapkan P5 PPRA.	✓	
6.	Foto kegiatan penelitian di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqamah Kabupaten Padang Lawas.	✓	

Lampiran IV

DOKUMENTASI TENTANG INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM PENGUATAN KARAKTER DEMOKRATIS DI YAYASAN PENDIDIKAN ROBITOTUL ISTIQAMAH KABUPATEN PADANG LAWAS

- 1. Gambar Lokasi Penelitian di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqomah Kabupaten Padang Lawas**



Gambar Ruang Belajar di Yayasan Robitotul Istiqomah



Gambar Masjid di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqomah

2. **Gambar Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MAS Robitotul Istiqomah tentang Gambaran Lokasi Penelitian dan Sejarah Berdirinya Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqomah, Pada Hari Rabu, 24 Juli 2024.**



3. **Gambar Wawancara dengan Guru Penggerak IKM**



Gambar Wawancara pada hari Senin, 22 Juli 2024.

4. Gambar Wawancara dengan Panitia Pemilihan Ketua OSIS



Gambar Wawancara pada hari Jum'at, 26 Juli 2024.

5. Gambar Wawancara dengan Panitia Calon Ketua OSIS



Gambar Wawancara pada hari Jum'at, 26 Juli 2024.

6. Gambar Suasana Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Yayasan Pendidikan Robitotul Istiqomah

